

IMPLEMENTASI MODEL PENILAIAN HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) DALAM MAHARAH KALAM PADA MAHASISWA PENDIDIKAN DOKTER UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Nur Toifah, M. Pd

Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
email: nur.toifah@uin-malang.ac.id

Abstract

Maharah kalam is one of the four maharat in Arabic, which is important to learn so that students can communicate orally properly and correctly so that the delivery of the message can be received. Meanwhile, the HOTS (Higher Order Thinking Skill) assessment in maharah kalam is an assessment that includes three cognitive domains of analyzing, assessing/evaluating, and creating/creating, which is combined with the domain of 21st-century skills. This study examines the implementation of HOTS assessment in maharah kalam in the Study Program of Medical Education UIN Malang. While this type of research is descriptive qualitative research, and the data collection uses triangulation techniques, namely observation, documentation, and literacy. The data that has been collected is reviewed or analyzed, classified, reduced, and then described. The result of this study is that the HOTS (Higher Order Thinking Skills) assessment on maharah kalam must be implemented by aligning the form of assessment and the dimensions of the HOTS thinking process, namely analyzing (C4) 10%, evaluating (C5) 15%, and creating (C6) 75%. With this assessment, students are expected to be able to implement 21st-century skills that include critical thinking skills, problem-solving skills, communication skills, collaboration, information literacy, media, and technology that can make them able to be creative, collaborative, and innovative. While the assessment component include understanding 25%, grammar 20%, vocabulary 20%, fluency 15%, and fluency of speech 20%.

Abstrak

Maharah kalam merupakan salah satu dari empat maharat dalam Bahasa Arab yang penting untuk dipelajari supaya mahasiswa mampu berkomunikasi lisan secara baik dan benar sehingga penyampaian pesannya dapat diterima. Semenata penilaian HOTS (Higher Order

Thinking Skill) dalam *maharah kalam* merupakan penilaian yang mencakup tiga ranah kognitif menganalisis, menilai/mengevaluasi, dan mengkreasi/mencipta, yang terkombinasi dengan ranah kecakapan abad 21. Penelitian ini mengkaji implementasi penilaian HOTS dalam *maharah kalam* di Program Studi Pendidikan Dokter UIN Malang. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dan pengumpulan datanya menggunakan teknik triangulasi, yaitu observasi, dokumentasi, dan literasi. Data yang sudah terkumpul ditelaah atau dianalisis, diklasifikasi, direduksi, kemudian dideskripsikan. Hasil dari penelitian ini adalah Penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada *maharah kalam* diimplementasikan dengan menyelaraskan bentuk penilaian dan dimensi proses berpikir HOTS yaitu menganalisis (C4) sebesar 10%, mengevaluasi (C5) sebesar 15%, dan mengkreasi (C6) sebesar 75%. Dengan adanya penilaian tersebut, mahasiswa diharapkan mampu untuk melaksanakan keterampilan abad 21 yang mencakup keterampilan berpikir kritis, kemampuan menyelesaikan masalah, keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan literasi informasi, media, serta teknologi yang dapat menjadikan mereka mampu bersikap kreatif, kolaboratif, dan inovatif. Sedangkan komponen penilaiannya terdiri dari pemahan 25%, tata bahasa 20%, kosakata 20%, kefasihan 15%, dan kelancaran 20%.

Pendahuluan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu PTKIN di Indonesia yang memiliki sejarah tak terlupakan, dimana Presiden Republik Indonesia menerbitkan Surat Keputusan Presiden Nomor 50 Tahun 2004 tanggal 21 Juni 2004 tentang perubahan status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang menjadi Universitas Islam Negeri Malang. Dengan adanya perubahan status tersebut, maka ia memiliki tugas untuk mengintegrasikan bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum, yang termaktup secara eksplisit dalam diktum pertimbangan pendirian UIN dalam kepres no 50 tahun 2004 tersebut:

“Bahwa dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan serta proses integrasi antara bidang ilmu agama Islam dengan bidang ilmu umum, dipandang perlu menetapkan Keputusan Presiden tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Sekolah Tinggi Agama

Islam Negeri Malang menjadi Universitas Islam Negeri Malang”¹

Sebagai Universitas yang mengabdikan diri untuk mencerdaskan dan mempersiapkan generasi penerus Bangsa dalam menghadapi tantangan dan persaingan global di abad 21 dalam berbagai bidang, ia mendirikan Program Studi Pendidikan Dokter yang mendalami bidang kesehatan. Seluruh mahasiswa dalam prodi tersebut, diberikan bekal materi kesehatan juga materi keislaman, termasuk juga materi bahasa Arab yang terintegrasikan dengan kedokteran. Yang mana dalam pembelajarannya, mencakup empat keterampilan berbahasa, salah satunya adalah *maharah kalam*. Ia menjadi salah satu aspek keterampilan yang urgen untuk dipelajari, karena memiliki dampak yang besar dalam kehidupan, seperti mengungkapkan ide, pikiran, atau gagasan, serta memenuhi kebutuhan lainnya.² Ia juga membutuhkan kemampuan dan kepercayaan diri yang tinggi untuk berbicara secara lancar, jujur, benar, dan bertanggungjawab.³

Bertalian dengan tercapainya tujuan pembelajaran *maharah kalam* secara maksimal, salah satu tugas utama dosen adalah mengevaluasi sistem pembelajarannya. Pemilihan sistem evaluasi yang tepat sangat urgen, karena dapat dijadikan dasar atau acuan bagi dosen dalam perbaikan pembelajaran selanjutnya. Dengan penilaian atau evaluasi juga dosen akan memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar mahasiswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.⁴

Berdasarkan data nilai penempatan kelas perkuliahan intensif bahasa Arab, tingkat kemampuan bahasa Arab mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter tahun ajaran 2021-2022 berada di tingkat dasar (pemula), terutama pada *maharah kalam*, tetapi mereka sangat

¹Keputusan Presiden nomor 50 tahun 2004 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang Menjadi Universitas Islam Negeri Malang, hlm 4.

²Samal, Sadam, Keterampilan Berbicara (Maharah al-Kalam) Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester I dan III TA. 2016/ 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2 No.1 (Januari 2020), 59.

³Qosim, M. Nanang dan Joko Widodo, Penilaian Kinerja Pada pembelajaran Maharah Kalam Level 1 di Kursus Bahasa Arab Al-Arobiya Surakarta, *Uktub: Journal of Arabic Studies*, Vol. 1, No. 2, (December 2021), 93.

⁴Hanief, rifda, Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab, *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, Vol. 1 No. 1, (Januari 2022), 51.

semangat dan memiliki antusias yang tinggi untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, dosen harus meningkatkan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, juga demi menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan abad 21 ini, sehingga perlu dilakukan pemilihan evaluasi yang relevan secara terencana, terarah, dan menyeluruh dari berbagai ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Evaluasi atau penilaian yang dapat mencakup ketiga ranah tersebut juga ranah kecakapan abad 21 adalah model penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), yang bertujuan supaya mahasiswa mencapai peningkatan *maharah kalam* dengan berpikir kritis, analitis, kreatif, inovatif, dan sarat dengan keterampilan komunikasi, kolaborasi, serta kepercayaan diri.⁵ Sebagaimana yang disampaikan oleh Ainin (2020) bahwa penilaian HOTS dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu mendorong mereka untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pembelajaran.⁶

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di kelas A sebanyak 25 mahasiswa pada tahapan 4 (UAS semester genap) di Program Studi Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun ajaran 2021-2022, dengan menggunakan metode kualitatif dan penjelasan secara analisis-deskriptif tentang bagaimana implementasi model penilaian HOTS (*higher order thinking skills*) dalam *maharah kalam*. Proses penelitiannya dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu tahap deskripsi, tahap reduksi, dan tahap seleksi.⁷

Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi yang meliputi observasi, dokumentasi, dan literasi. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: pengumpulan data wawancara, portofolio kelas, dokumen kegiatan pembelajaran, serta pengumpulan beberapa literatur tentang fokus penelitian. Selanjutnya kumpulan data tersebut ditelaah dan diklasifikasikan antara

⁵Wahyono, Hari, Penilaian Kemampuan Berbicara Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-Prinsip Penilaian, *Jurnal Transformatika*, Volume 1, Nomor 1 (Maret 2017), 31.

⁶Ainin, Moh, 2020, *Penilaian berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: CV. Bintang Sejahtera, hlm 62.

⁷Sugiyono, 2010, *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, hlm 19-21.

yang paling penting dibutuhkan dan tidak penting, yang kemudian direduksi. Dan tahapan paling akhir yaitu pengambilan kesimpulan secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Hakikat Penilaian HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILLS*)

Penilaian HOTS merupakan penilaian yang berhubungan erat dengan taxonomi Bloom. Bloom dan kawan-kawan membedakan keluaran belajar (*learning outcome*) atau yang sering juga disebut CP (Capaian Pembelajaran) menjadi tiga kategori ranah atau domain, yaitu ranah kognitif (*al-majal alma'rify*), ranah afektif (*al-majal al-infi'aly*), dan ranah psikomotorik (*almajal an-nafsahroky*). Ranah kognitif berkaitan erat dengan kemampuan intelektual dan kompetensi berikir, yang memiliki fokus pada aktifitas intelektual (*an-nasysyath al-aqly wadz dzihny*). Selanjutnya ranah afektif adalah suatu domain yang lebih terkait dengan sikap belajar yang diindikasikan oleh perasaan belajar, motivasi belajar, kecendrungan tingkah laku, keantusiasan belajar, dan nilai. Sedangkan ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau gerakan fisik (*psikomotor*). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, ranah psikomotor ini lebih terkenal dengan *al-majal al-mahary* (keterampilan berbahasa) yang meliputi empat keterampilan berbahasa Arab, yaitu *maharah istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*. Dalam aspek penilaian, HOTS adalah instrumen yang diimplemenatsikan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Ia merupakan komponen utama dalam berpikir kritis, kreatif, dan pemikiran kreatif yang secara pedagogis dapat membantu mahasiswa mengembangkan ide-ide yang lebih inovatif, dan dapat membangun pengetahuan yang imajinatif.⁸

Bloom dan kawan-kawan menyusun katagori atau tingkatan kemampuan yang berada dalam wilayah ranah kognitif mulai tingkatan yang paling rendah sampai yang paling tinggi, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan/mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), menilai/mengevaluasi (C5), dan mengkreasi/mencipta (C6). Menurut Anderson dan Krathwohl (2001) bahwa klasifikasi dimensi berpikir HOTS mencakup kagiatan: (1) **Menganalisis** (Menspesifikasi aspek-aspek/elemen, dengan kata kerja: membandingkan, memeriksa,

⁸Ainin, 2018, *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Atau Sekolah: HOTS, MOTS Atau LOTS?*, Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV, hlm 158.

mengkritisi, dan menguji). (2) **Menilai/Mengevaluasi** (Mengambil keputusan sendiri, dengan kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, dan mendukung), dan (3) **Mengkreasi/Mencipta** (Mengkreasi ide/gagasan sendiri, dengan kata kerja: mengkonstruksi, mendesain, menkreasi, mengembangkan, menulis, memformulasikan).⁹

Hasil Analisis

Penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada *maharah kalam* semester genap tahun ajaran 2021-2022 di Program Studi Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah:

Analisis Soal

Beberapa soal yang disusun pada kegiatan penilaian *maharah kalam* terdiri dari 2 tema, yaitu *العلاج الطبي* dan *الآلات الطبية*. Soal yang dianalisis adalah kesesuaian indikator yang terdapat pada kata kerja operasional Taksonomi Bloom yang mengarah pada HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Berdasarkan hasil analisis, soal terdiri dari 2 perintah ketika ujian akhir semester dan satu perintah sebagai tugas rumah.

١ - ماذا تقول؟ Apa yang kamu katakan?

- a. Jika kamu meminta pasien untuk berdiri di atas timbangan berat badan
- b. Jika kamu ingin memeriksa tekanan suhu badan pasien dengan menggunakan termometer
- c. Jika kamu ingin memeriksa tekanan darah pasien dengan menggunakan tensimeter
- d. Jika kamu ingin memeriksa dada perut dan punggung pasien dengan Stetoskop
- e. Jika kamu ingin memberitahu pasienmu sakit demam dan alergi
- f. Jika ingin mengatakan bahwa kamu sakit maag dan pusing
- g. Jika kamu ingin mengatakan bahwa kapsul ini diminum 3 kali sehari setelah makan

٢ - تكلم عن أحد الموضوعين:

⁹Ariyana, Yoki, dkk, 2018, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm 6.

- العلاج الطبي في المستشفى أو المركز الصحة العامة
- الآلات الطبية الموجودة في المستشفى أو المركز الصحة العامة حول بيتك

Pelaksanaan ujian akhir semester dengan pemberian soal pertama dan ke-dua secara daring dengan media zoom, karena pembelajaran Bahasa Arab termasuk pembelajaran non blok di Prodi ini yang harus dilaksanakan secara daring. Pada soal pertama (ماذا تقول؟), ranah kognitif yang dinilai adalah menganalisis (C4), yaitu mahasiswa mengaitkan kalimat dengan keadaan yang telah ditentukan oleh dosen, mereka juga mengkorelasikan alat kedokteran dengan penggunaannya berbahasa Arab. Ranah kognitif selanjutnya adalah menilai/mengevaluasi (C5), yang mana mereka harus memperjelas kalimat dalam keadaan yang ditentukan oleh dosen dengan Bahasa Arab. Dan yang terakhir ranah mengkreasi/mencipta (C6), dimana mereka harus menyusun, mengarang, menggabungkan, dan memproduksi kalimat dalam suatu keadaan yang diminta oleh dosen dengan berbahasa Arab.

Pada soal ke-dua تكلم عن أحد الموضوعين, ranah kognitif yang dinilai adalah menganalisis (C4), yaitu mahasiswa membuat struktur kalimat yang tepat dan benar, mereka juga menfokuskan fikiran pada kegiatan pemeriksaan medis atau alat kedokteran dan penggunaannya di rumah sakit atau puskesmas sekitar rumah mereka. Ranah kognitif selanjutnya adalah menilai/mengevaluasi (C5), yang mana mereka harus memperjelas cerita dengan penyusunan kalimat yang baik dan benar, juga merinci kegiatan dan peralatan kedokteran yang ada dengan bahasa Arab. Dan yang terakhir ranah mengkreasi/mencipta (C6), dimana mereka harus menyusun, mengarang, menggabungkan, dan memproduksi suatu cerita bebas tanpa bantuan media dengan penyusunan kalimat berbahasa Arab.

٣- الواجب المنزلي: اجعل الفيديو للحوار عن أحد الموضوعين جماعيا!

- العلاج الطبي
- الآلات الطبية

Pada soal ke-tiga adalah tugas rumah pembuatan video percakapan tentang salah satu tema yang sudah ditentukan. Proses pembelajarannya, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk bekerjasama dengan baik dalam hal persiapan penilaian, yang mencakup persiapan peralatan pengampilan video pembelajaran, juga bekerjasama dalam proses pengambilan video pembelajaran, dan yang

terakhir bekerjasama dalam publikasi video pembelajaran ke dalam youtube atau blok mereka. Kegiatan ini melatih interaksi dan mengekspresikan diri secara nyata sebagai contoh atas kejadian yang sebenarnya. Kegiatan ini digunakan untuk latihan komunikasi yang baik, yang mana menjadikan mereka berbicara bahasa Arab aktif dan kreatif dengan berinteraksi antar sesama. Keterampilan abad 21 yang diharapkan dari kegiatan ini adalah komunikasi yang baik antar sesama, kolaborasi yang solid sesama anggota kelompok, kemampuan mengungkapkan ide sebagai kemampuan berpikir kritis, kecakapan mereka dalam menemukan solusi atau pemecahan masalah, serta kecakapan mereka dalam dunia teknologi.

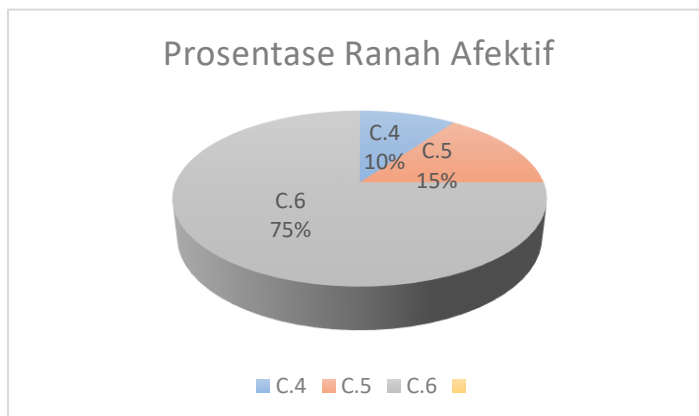
Sedangkan ranah kognitif yang diharapkan pada kegiatan ini ialah menganalisis (C4), yaitu mahasiswa melatih diri mereka dalam beradegan sesuai perannya, memadukan berbagai pikiran untuk menjadi cerita yang menarik, membuat struktur kalimat yang baik dan benar, menfokuskan pada proyek, menganalisis hasil kerjasama, dan mengedit video hiwar supaya menjadi sempurna. Ranah kognitif selanjutnya adalah menilai/mengevaluasi (C5), yang mana mereka harus memilih Bahasa yang tepat dalam kalimat, memonitor sesama anggota kelompok, memutuskan ketepatan cerita hiwar, mengkondisikan sesama anggota untuk bekerja sama, serta merinci kalimat dalam hiwar, adegan yang akan dilakukan, juga kostum yang akan dipakai. Dan yang terakhir ranah mengkreasi/mencipta (C6), dimana mereka harus memadukan, membentuk, membuat rancangan, memperjelas cerita, memproduksi hiwar yang baik, dan menghasilkan karya berupa video percakapan kelompok berbahasa Arab.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, dosen sudah menyusun soal menggunakan kata kerja operasional yang mengarah pada penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) secara menyeluruh. Hal ini karena evaluasi ini sudah pada tahap akhir pembelajaran. Ia meyakini bahwa mahasiswa mampu dan tidak merasakan banyak kesulitan dalam pelaksanaannya, karena selama proses pembelajaran bahasa Arab, ia sudah sering memberikan beberapa latihan *maharah kalam* berbasis HOTS.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil analisis soal penilaian akhir semester genap dan hasil wawancara untuk mengetahui bagaimana penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada pembelajaran *maharah kalam* di kelas A Program studi Pendidikan Dokter pada evaluasi semester genap tahun ajaran 2021-2022 disimpulkan dengan diagram berikut ini:



Selanjutnya berdasarkan gambar 1, maka seluruh soal *maharah kalam* tergolong kategori HOTS, tetapi ada perbedaan pada prosentase tingkatannya, yaitu tingkat menganalisis (C4) sebesar 10%, tingkat menilai/mengevaluasi (C5) sebesar 15%, dan tingkat mengkreasi/mencipta (C6) sebesar 75%. Sedangkan berdasar pada hasil analisis wawancara, dosen sudah membuat soal yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, juga selalu memberikan penilaian *maharah kalam* setelah praktek kalam dilaksanakan. Ia mengkonseptualisasi penilaian HOTS ini sebagai penilaian atas kemampuan mahasiswa dalam mentransfer pengetahuan, berpikir kritis, berpikir kreatif, menyelesaikan masalah, dan metakognitif. Konsepsi tersebut sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Brookhart (2010) yang membagi kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam tiga kategori, yaitu *transfer*, *critical thinking*, dan *problem solving*.¹⁰

Pada penialain akhir semester genap tersebut, terdapat beberapa komponen penilaian yang dinilai, yaitu pemahan 25%, tata bahasa 20%, kosakata 20%, kelancaran 20%, dan kefasihan 15%. Komponen penilaian tersebut seirama dengan Brown (2004) bahwa penilaian

¹⁰Brookhart, S. M., 2010. *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. Alexandria, VA: ASCD

kemampuan berbicara mencakup ucapan, (2) tata bahasa, (3) kosakata, (4) pemahaman, dan (5) kefasihan.¹¹

Kesimpulan

Penilaian HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada *maharah kalam* diimplementasikan dengan menyelaraskan bentuk penilaian dan dimensi proses berpikir HOTS yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6). Harapan dari model penilaian ini juga dapat menjadikan mahasiswa mampu melaksanakan keterampilan abad 21 yang mencakup kecakapan komunikasi, kesolidan kolaborasi, kemampuan mengungkapkan ide sebagai kemampuan berpikir kritis, ketepatan pemecahan masalah, serta kecakapan dalam dunia teknologi, yang dapat menjadikan mereka mampu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan inovatif.

Daftar Pustaka

- Ainin, Moh, 2020, *Penilaian berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: CV. Bintang Sejahtera.
- Ainin, 2018, *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Atau Sekolah: HOTS, MOTS Atau LOTS?* Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV.
- Ariyana, Yoki, dkk, 2018, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Brookhart, S. M., 2010. *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. Alexandria, VA: ASCD
- Brown, Sam ED dan Everett, Rebecca Samalone, 2004, *Activities for Teaching Using the Whole Language Approach*. U.S.A.: Charles C Thomas Publisher.
- Hanief, rifda, 2022, Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab, *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, Vol. 1 No. 1.
- Keputusan Presiden nomor 50 tahun 2004 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Menjadi

¹¹Brown, Sam ED dan Everett, Rebecca Samalone, 2004, *Activities for Teaching Using the Whole Language Approach*. U.S.A.: Charles C Thomas Publisher, hlm 172-173.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang Menjadi Universitas Islam Negeri Malang.

- Qosim, M. Nanang dan Joko Widodo, 2021, Penilaian Kinerja Pada pembelajaran Maharah Kalam Level 1 di Kursus Bahasa Arab Al-Arobiya Surakarta, *Uktub: Journal of Arabic Studies*, Vol. 1, No. 2.
- Samal, Sadam, 2020, Keterampilan Berbicara (Maharah al-Kalam) Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester I dan III TA. 2016/ 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2 No.1.
- Sugiyono, 2010, *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyono, Hari, 2017, Penilaian Kemampuan Berbicara Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-Prinsip Penilaian, *Jurnal Transformatika*, Volume 1, Nomor 1.